

MERANCANG "POP UP CARD" UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA

Wulandari A.Adiman¹, Elysa Hartati²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Jakarta

¹wulandariadiman@gmail.com, ²elysa@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media *Pop Up card* yang akan digunakan dalam mengajar membaca bahasa Inggris untuk kelas 7 Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di SMP N 2 Godean. Dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk untuk instruksi, penelitian ini diklasifikasikan menjadi *Research and Development* (R & D). Ada beberapa langkah yang diambil dalam penelitian ini seperti; melakukan analisis kebutuhan, merumuskan desain instruksional, merancang, membuat pop up card, menilai, merevisi, melaksanakan, dan mengevaluasi media. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara dan kuesioner. Lembar observasi dan panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam langkah analisis kebutuhan, sedangkan kuesioner untuk ahli konten. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Media ditinjau dan revisi berdasarkan data yang diperoleh. Rata-rata skor berdasarkan penilaian dari ahli konten, ahli media serta guru Bahasa Inggris adalah 79,23%. Hasil ini menyatakan bahwa media pembelajaran baik dan layak untuk digunakan dalam instruksi membaca bahasa Inggris. Yang terakhir, skor rata-rata berdasarkan tanggapan dari siswa adalah 81,7%. Ini menyiratkan bahwa media yang baik dan layak untuk digunakan dalam instruksi membaca bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pop Up card yang baik dan layak untuk mengajar membaca bahasa Inggris untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Sekolah Menengah Pertama, *Pop up Card*, *Research and Development*, keterampilan membaca.

PENDAHULUAN

Beberapa ahli sepakat bahwa membaca adalah keterampilan bahasa yang penting. Yun dan Ping (2007:14) menyatakan bahwa membaca adalah satu keterampilan yang paling penting dari empat keterampilan dasar (mendengar, berbicara, membaca dan menulis). Selain itu, membaca juga diyakini sebagai bagian penting dari empat keterampilan bahasa yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengumpulkan informasi untuk mereka yang belajar berbahasa Inggris sebagai Bahasa kedua ataupun Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing untuk keberhasilan akademis dan pengembangan profesional (wei di Aegponpaow, 2008:2). Selain itu menurut Nelli dan Hartati (2008:29) menyatakan bahwa keterampilan yang tidak dapat diabaikan adalah keterampilan membaca karena keberhasilan studi mereka tergantung pada besar bagian dari kemampuan mereka untuk membaca. Oleh karena itu, membaca adalah penting tidak hanya untuk mendapatkan informasi tetapi juga dalam memahami teks.

Sugeng (1997: 22) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat delapan komponen yaitu identifikasi kebutuhan peserta didik, spesifikasi tujuan pembelajaran, pembaruan konten, identifikasi strategi pembelajaran, penentuan kegiatan belajar mengajar, pemilihan media, manajemen dukungan ajar dan evaluasi. Singkatnya, komponen ini melibatkan subyek (guru dan siswa), materi, dan pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika ada dari beberapa komponen yang tidak terpenuhi, sistem pembelajaran, dapat terganggu dan menyebabkan beberapa masalah kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, termasuk keterampilan membaca.

Terkait dengan penggunaan media untuk memecahkan masalah dalam mengajar dan belajar membaca, media *Pop Up card* bisa menjadi alternatif, terutama untuk mengajar membaca untuk

anak-anak. Pop up card terdapat gambar yang berwarna sehingga cocok untuk anak-anak seperti apa yang dikatakan oleh Pinter (2006: 69) bahwa alat bantu visual, seperti gambar, akan menarik perhatian anak-anak. Dengan menggunakan gambar, perhatian siswa akan lebih terfokus. Ini berarti, bahwa gambar dapat membuat inspirasi dan motivasi mereka untuk mengetahui isi pesan dari foto-foto.

Gambar juga memiliki kekuatan untuk memperjelas masalah. Ini berarti bahwa dengan melihat gambar-gambar yang jelas, para peserta didik akan lebih memahami tentang topik yang diajarkan. Selain itu, Hunt dan Cerf di Jacobs (2010: 1) menghidupkan kembali abad ke-19 dengan memperkenalkan konsep kartu pop-up yang memungkinkan pembaca muda untuk menciptakan dunia tiga dimensi hanya dengan menarik tab atau memutar halaman. Keyakinan membimbing mereka adalah bahwa buku ini lebih interaktif dan dengan demikian lebih menarik untuk pembaca muda. Mereka percaya bahwa kartu Pop Up dapat menjadi media untuk mengajar membaca untuk pelajar muda, termasuk pelajar sekolah dasar. Selain itu, Pop Up kartu sebagai semacam media Pop Up dapat media alternatif untuk membaca mengajar di sekolah dasar karena dapat memenuhi kebutuhan siswa tentang media pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan mereka dan karakteristik khusus sebagai peserta didik yang lebih muda.

PEMBAHASAN

A. Tahap Analisis

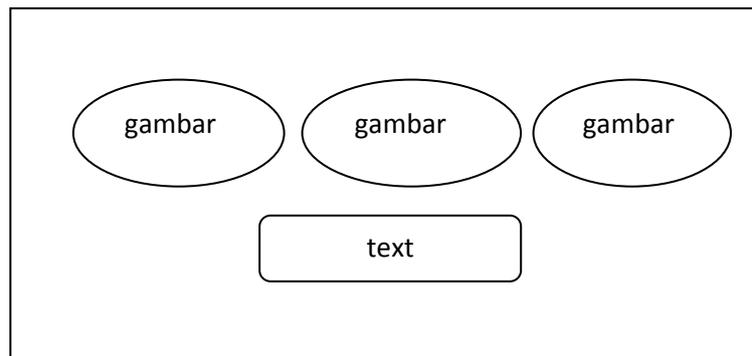
Hasil dari tahap analisis ini terdapat tiga tahap yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara ini melibatkan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII di SMP N 2 Godean sebagai narasumber. Pertanyaan meliputi kurikulum yang dipakai saat mengajar, media apa saja yang telah digunakan didalam kelas serta seberapa aktif siswa didalam kelas. Pada wawancara ini terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yaitu, penggunaan media yang hanya buku, siswa dikelas cenderung terlalu banyak bermain saat guru menjelaskan dan media yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah buku paket yang telah dibagikan kepada siswa.

Dalam proses observasi penjelasan guru sudah dapat dimengerti namun media yang digunakan hanya buku paket dan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik belum diajak berbicara secara aktif sehingga hanya berfokus ke guru. Dikutip dalam buku (Cameron, 2001: 7) Vygotsky menyebutkan bahwa anak-anak dibantu oleh orang dewasa dalam belajar untuk bertindak dan berpikir. Ini berarti bahwa interaksi sosial akan memberi mereka pengalaman baru dan pengetahuan baru. Dalam teori tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa karakteristik anak-anak, harus mendapatkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca yang tak terlupakan, menyenangkan, menarik perhatian mereka bukan hanya berpusat ke guru.

Hasil analisis kebutuhan berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media yang menarik, mempunyai banyak gambar dan mudah dipahami serta siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks dalam bahasa Inggris. Selain dari tiga tahap analisis ini, terdapat dokumen yang diperoleh dari penelitian ini yaitu silabus. Dari hasil analisis silabus, penelitian ini menggunakan materi teks deskripsi yang terfokus pada mendeskripsikan tempat.

B. Tahap Desain

Tahap ini merupakan skema perancangan dari *The Giant Snake and Ladder 3D*. Skema perancangan permainan ini dapat dilihat pada gambar 1.

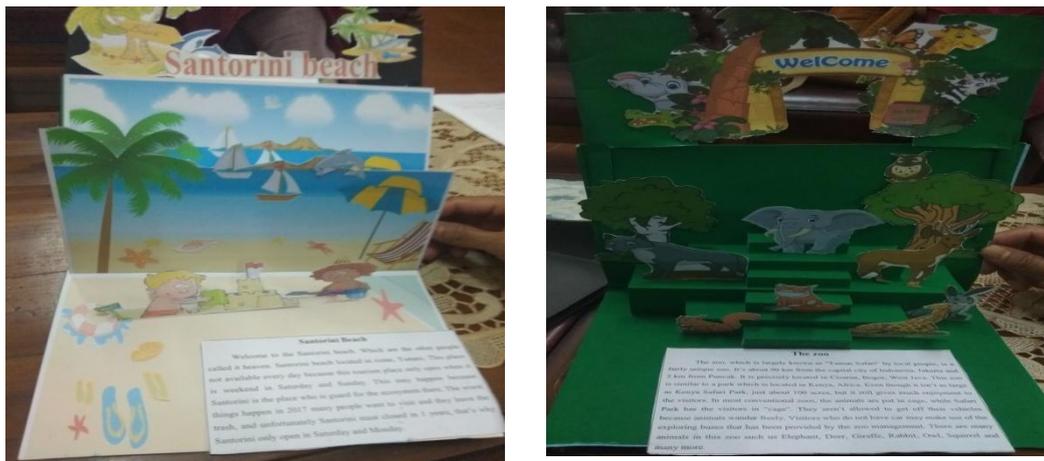


Gambar 1. Skema Pop Up Card

Pada gambar 1 terdapat beberapa gambar yang memperlihatkan penjelasan yang ada didalam text, hal tersebut adalah untuk mempermudah peserta didik mengenali teks yang dijelaskan pada setiap pop up card

C. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini, skema *pop up card* yang terdapat di tahap desain dibuat menjadi bentuk asli. kartu ini dirancang menggunakan kertas warna. Bentuk asli produk dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Bentuk asli Pop up card

Implementasi dilakukan satu kali karena materi dalam pop card adalah mendeskripsikan tempat. Implementasi dilakukan dikelas VII C yang berjumlah 25 orang, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah instruksi dijelaskan maka siswa akan menerima soal-soal sesuai dengan kartu yang telah didapatkan. Setiap grup salingbekerja sama dalam menjawab soal yang diberikan

D. Tahap Evaluasi

Dalam penelitian ini hasil evaluasi dilihat dari hasil evaluasi kuesioner dari penilaian ahli, dan hasil skor post test siswa. Hasil evaluasi ini untuk melihat seberapa efektif media yang digunakan

Hasil evaluasi dari penilaian ahli meliputi dua penilaian yaitu penilaian konten dan penilaian media. Skor rata-rata evaluasi dari pakar konten dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 1. Skor Rata-rata dari Content Expert

Aspek	Skor
Design	64.61
Development	93.84
Total	158.4
Rata-rata	79.23
Aspek	Skor

Berdasarkan pengumpulan data pada tabel 1, persentase aspek desain adalah 64.61% dan persentase aspek pengembangan adalah 93.84%. Kemudian, persentase rata-rata adalah 79.23%. Persentase keseluruhan menunjukkan bahwa konten permainan bagus dan layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada keterampilan membaca di kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan pop up card dapat disimpulkan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada kelas VII khususnya pada keterampilan membaca. Ini dibuktikan dari penilaian ahli media yang rata-ratanya cukup baik, serta meningkatnya hasil rata-rata nilai pre-test ke post test.

Media ini dapat menjadi rekomendasi bagi para desainer media untuk ingin mendapatkan referensi. Media ini bisa menjadi salah satu referensi untuk membuat media yang serupa. Bagi guru media ini direkomendasikan untuk mengajar bahasa Inggris terutama untuk anak-anak. Kemudian penelitian ini direkomendasikan bagi peneliti berikutnya yang relevan untuk menjadi salah satu referensi dalam membuat media.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegpongpaow, O. 2008. kualitatif Investigasi Metakognitif Strategi di Thailand Mahasiswa Bahasa Inggris Akademik Reading Tersedia dari [http://thesis.swu.ac.th/swuthesis/Eng\(MA\)/Orranud_A.pdf](http://thesis.swu.ac.th/swuthesis/Eng(MA)/Orranud_A.pdf).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barrera, M., et al., 2006. Penggunaan Chunking dan menyoyal Aloud untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Bahasa Pembelajar dengan Cacat (ELLs Penyandang Cacat Laporan 17). Minneapolis, MN: University of Minnesota, Pusat nasional Pendidikan Hasil. Tersedia dari <http://www.education.umn.edu.com>
- Brewster, J., et al., 2002. *Primer Inggris Guru Panduan*. Harlow: Pearson Education Limited
- Brown, H. Douglas. 2000. *Prinsip Belajar Bahasa dan Pengajaran*. New York: Longman.
- Burt, M., et al, 2003. *Membaca dan Dewasa Bahasa Inggris Pembelajar: Sebuah Tinjauan dari Research*. Washington, DC: Pusat Linguistik Terapan
- Nelli dan Hartati, Elysa. 2018. Improving students' reading comprehension through cooperative learning strategies using numbered heads together. *Journal of English Language and Education*. Vol: 4 (1): 91-97.
- Grace, E. 2006. *Lihat Ahead*. Erlangga. Jakarta.
- Harmer, Jeremy. 2001. *Praktek Pengajaran Bahasa Inggris*. London: Longman.
- Hutchinson, T, dan Waters, A. 1994. *Inggris untuk Keperluan Khusus*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, David, 2003, *Practical Pengajaran Bahasa Inggris*. New York: McGraw -Hill Pendidikan